

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Murottal Al-Qur'an merupakan salah satu kesenian dalam membaca Al-Qur'an dengan pengelolaan suara atau lisan, memiliki tujuan memperindah suara pada tilawah, bukan hanya memperindah tetapi juga diiringi dengan penerapan tajwid yang baik dan benar. Murottal terfokus dalam dua hal yaitu kebenaran membaca dan lagu Al-Qur'an, maka dari itu porsi lagu tidak harus dibawakan sepenuhnya, cukup pada nada asli dengan tingkat nada sedang bahkan lebih lambat. Murottal adalah lantunan suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori atau qoriah (Pembaca Al-Qur'an), yang direkam atau dilantunkan dengan tempo yang cukup lambat serta nyaman untuk didengar. Murottal salah satu seni baca Al-Qur'an dalam bidang suara yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya, karena mendengarkan Al-Qur'an dengan nada dan bacaan yang benar dapat menciptakan ketenangan jiwa. Dari definisi diatas memaparkan bahwa Al-Qur'an mempunyai cara baca tersendiri dalam melantunkan atau membacanya, ia tidak sama dengan kitab atau buku lainnya, ia memiliki *waqaf*, pengulangan bacaan, dan memiliki peraturan tentang hukum tajwid.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab, Al-Qur'an sangat mulia dan istimewa sehingga mampu membuat kagum para pendengar dan pembaca. Fitrah agama dan akal dizaman sekarang sedang mengalami keterpurukan, hal ini dikarenakan hancurnya akhlak para kawula muda-mudi dalam menyikapi kitab suci Al-Qur'an. Kita perlu mentasarufkan akal pikiran dan aqidah kita kepada kalam Allah yang mulia, namun bukan sekedar membaca atau menghafal saja, kita juga perlu mendalami tajwid, makna

---

<sup>1</sup> Rizem Aizid, *Tartil Al-Qur'an Untuk Kecerdasan dan Kesehatan*, (Yogyakarta: Div Press, 2016), h.79

dan nada sehingga kita lebih menghayati dan mencintai Al-Qur'an.<sup>2</sup> Selain sangat nyaman didengar, Al-Qur'an dapat membuat kaum muslim menengis saat menghayati makna atau artinya, karena Al-Qur'an mencakup dakwah tauhid dan menyebarkan dalil-dalil tauhid kedalam jiwa dan ufuk pemikiran. Al-Qur'an menggugah dan mendorong manusia untuk merenung dan memikirkan dalil-dalil tersebut, disamping menjelaskan sifat-sifat Allah, kebenaran para Rasul, perkara alam ghaib dan ushuludin lainnya, Al-Qur'an pun menjawab tuduhan orang-orang musyrik.<sup>3</sup>

Di era global saat ini pembelajaran murottal sudah banyak terposting diberbagai media sosial. Tetapi, hal itu tidak sepenuhnya mendukung latihan pembelajaran murottal, karena yang lebih jelas dan bersanad dapat dipelajari dipondok pesantren atau terbimbing dengan benar sesuai layanan yang diberikan oleh kiai. Belajar di pondok pesantren lebih ditekankan, difokuskan dan dilatih oleh kiai. Pondok pesantren adalah salah satu pendidikan *non-formal* yang terlahir ditengah-tengah masyarakat. Setiap pondok pesantren mempunyai ciri khasnya masing-masing tergantung pimpinan pondok dan cara membimbingnya. Pesantren cenderung dengan pendidikan Islam, dimana konsepnya tampak menunjuk kepada kekuatan isi religi yang harus disampaikan kepada murid atau santri. Adapun di sekolah, pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya sebagai mata pelajaran tamabahan untuk sekolah-sekolah negeri secara umum di Indonesia. Pendidikan Islam harus dalam acuan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.<sup>4</sup> Peran pesantren sebagai suatu lembaga penyebar agama Islam dapat dilihat dari masjid pondok pesantren yang digunakan tidak untuk kalangan santri saja, akan tetapi digunakan sebagai masjid umum bagi masyarakat untuk ibadah dan menuntut ilmu agama atau mengaji.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Chalili Ashar Al Fatihi, *Tafsir Muda – Mudi*, (Jakarta: Pustaka Group, 2009), h. 5

<sup>3</sup> Abdullah Bin Abdul Muhsin Atturki, *Dasar – Dasar Aqidah Para Imam Salaf*, (Beirut: Muasah Risalah, 1992), h. 39

<sup>4</sup> Heri Noer dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), h. 27

<sup>5</sup> Babun S, *Dari Pesantren Untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Jember: Imtiyaz, 2011), h. 19

Pondok pesantren (Ponpes) yang penulis teliti adalah pondok yang terfokus pada Qiraat Al-Qur'an dan seni bacanya, yaitu Pondok Pesantren Daarul Qurro (DQ) sebagai salah satu pondok yang berdiri di Kota Serang, Banten, tepatnya di Jl. Bhayangkara Baru, Gg. Pontang Kemang, Desa Cipocok Jaya, Kecamatan Serang. Ponpes Daarul Qurro merupakan pesantren yang terfokus pada Tilawatil Qur'an seperti mempelajari dan mempraktikkan jenis-jenis suara yang sering dilantunkan oleh para Qori atau Qoriah yakni nada murottal, mendalami tajwid dan hafalan Qur'an. Adapun ngaji kitab dilakukan secara balagan atau bersama, kecuali kitab-kitab kecil yang dilakukan secara sorogan kepada kiai, ustadzah atau santri senior. Selain itu, ponpes Daarul Qurro juga mengajarkan berbagai hal yang secara umum memang terjadi dalam kehidupan pesantren, seperti kebersamaan santri ketika makan, masak bersama atau gotong royong kegiatan serta mengajarkan untuk tetap menjaga silaturahmi meski sudah keluar dari pondok pesantren. Hal itu dikarenakan silaturahmi sangat-sangat dianjurkan, bahkan Allah Swt memberikan ancaman keras bagi mereka yang berusaha memutuskan tali silaturahmi. Allah telah menentukan bahwa manusia saling membutuhkan satu sama lain.<sup>6</sup>

Alasan penulis memilih judul ini untuk penelitian karena terdapat kesesuaian antara hasil oservasi dengan rencana penelitian yang telah dibuat. Hal ini karena obyek yang terfokus pada seni baca Al-Qur'an serta penulis sebagai pelaku didalamnya, sehingga memudahkan penulis dalam mendeskripsikan hasil observasi, wawancara, problematika dan Layanan Responsif yang diterapkan. Layanan responsif yang diimplementasikan oleh kiai dapat mempengaruhi perkembangan para santri baik dari segi kemampuan, kepribadian, atau perkembangan santri yang menjadi lebih baik. Misalnya, santri yang semula malas-malasan dalam mengaji dapat berubah menjadi rajin, santri yang semula tidak percaya diri dalam belajar berubah menjadi percaya diri dan pintar, santri yang belum bisa nada – nada murottal menjadi bisa, dengan demikian layanan

---

<sup>6</sup> Yusuf Abdussalam, *The Power of Silaturahmi*, (Yogyakarta: Media Insani, 2007), h. 14

responsif dapat dikatakan proses menerapkan kebaikan untuk menghindari keburukan.<sup>7</sup>

Prestasi yang sudah diraih oleh ponpes DQ mencapai skala nasional, latihan dan bimbingan yang dilakukan mampu mengantarkan delegasi kejuaraan MTQ baik tingkat regional maupun nasional. Juara yang sudah diraih yaitu juara 3 cabang Qiroat Murottal Sab'ah Putra tingkat kota 2017, juara 2 cabang Qiroat Murottal Sab'ah Putra tingkat kota 2017, juara 3 cabang Qiroat Murottal Sab'ah Putri tingkat kota 2017, Juara 1 MTQ tingkat provinsi 2020, juara 3 MTQ tingkat nasional 2021, Juara 2 MTQ tingkat nasional 2021. Hal ini dilatarbelakangi juga dari juara yang pernah diraih oleh kyai yaitu 10x juara MTQ tingkat kota, 5x juara MTQ tingkat Provinsi, Juara 1 MTQ Nasional di Kalimantan, juara 1 MTQ Nasional di Maluku, juara 1 MTQ nasional di Papua Barat, finalis MTQ Nasional 3x tampil dihadapan juri, juara 2 Qiro'at Qur'an II 2016, juara terbaik 1 Qiroat Qur'an, juara 1 Qiro'at Sab'ah, juara 2 tilawah provinsi, juara 2 Qiroan Qur'an MTQ XI 2016, dan lain sebagainya.

Peran kiai merupakan fungsi seorang pengajar atau pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam mendorong dan membimbing santri untuk mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya. Peran kiai sangat dibutuhkan untuk membantu para santri dalam mengatasi permasalahan yang mengganggu di fikiranya sehingga membuat santri tersebut tidak terhambat dalam melakukan berbagai hal seperti terlambat menguasai materi, suka berdiam diri, dan lain sebagainya. Jika peran guru dapat di terapkan dengan baik, maka akan mempermudah para santri dalam mengatasi permasalahan yang di alaminya sehingga kegiatan belajar mengajar akan optimal kembali.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Agus Sujantom, Halem, dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Surabaya: Bumi Aksara, 2008), h. 55

<sup>8</sup> Oni Sardila, *Pelaksanaan Layanan Responsif Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020, h. 12

Santri ponpes Daarul Qurro rata-rata memiliki kemampuan dalam seni suara sehingga sesuai dengan program yang dibuat oleh kiai, namun terdapat faktor penghambat juga seperti ketidakpercayaan diri santri, sulitnya santri dalam mengingat nada murottal, *gadget*, dan kesibukan-kesibukan tertentu yang menghambat latihan para santri.

Menurut pemaparan beberapa santri cara bimbingan yang kiai terapkan sangat nyaman, tidak memaksakan dan menekan santri sehingga para santri mampu mengekspresikan dirinya. Oleh karena itu, saya merasa tertarik untuk meneliti tentang layanan responsif yang dilakukan oleh kiai di Pondok Pesantren Daarul Qurro Kemang Cipocok Jaya Kota Serang Banten.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan maka yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kemampuan murottal Al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Daarul Qurro Kemang Cipocok Jaya Kota Serang Banten?
2. Apa saja bentuk layanan responsif dalam meningkatkan kemampuan murottal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Daarul Qurro Kemang Cipocok Jaya Kota Serang Banten?

3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan murottal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qurro Kemang Cipocok Jaya Kota Serang Banten?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum kemampuan murottal Al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Daarul Qurro Kemang Cipocok Jaya Kota Serang Banten
2. Untuk mengetahui layanan responsif dalam meningkatkan kemampuan murottal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Daarul Qurro Kemang Cipocok Jaya Kota Serang Banten
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan murottal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qurro Kemang Cipocok Jaya Kota Serang Banten

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang layanan responsif dalam meningkatkan kemampuan murottal Al-Qur'an yang telah diimplementasikan terhadap santri.

2. Manfaat secara praktis

- a. Kepada santri pondok pesantren Daarul Qurro Kemang Cipocok Jaya Kota Serang yang merasakan layanan baik bersama ataupun pribadi diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan minat bakat sesuai dengan potensinya masing-masing.

- b. Menambah ilmu pengetahuan, bimbingan dan arahan yang baru dalam melaksanakan suatu proses layanan responsif dalam meningkatkan kemampuan murottal Al-Qur'an .
- c. Bagi peneliti sebagai ilmu dan pembelajaran baru untuk mengembangkan, meningkatkan dan menambah wawasan baik dalam teori judul maupun penelitian.

#### **E. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN**

Penelitian terdahulu yang relevan adalah hasil penelitian yang memiliki kesesuaian dengan penelitian yang kita lakukan, baik dari segi topik, pembahasan masalah, teknik dan pendekatan, serta variabel yang diteliti, atau skripsi yang telah diteliti oleh orang lain yang judul serta isinya hampir sama.<sup>9</sup> Oleh karena, itu terdapat beberapa skripsi yang hampir sama dengan skripsi yang sedang dilakukan diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Dewi Wulandari dari Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi dengan judul “Manajemen Pembinaan Bacaan Al-Qur'an Menggunakan Murottal di Pondok Pesantren Miftahul Falah Desa Talang Sepuh Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus”. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah “bagaimana manajemen pembinaan membaca Al-Qur'an menggunakan murottal di Pondok Pesantren Miftahul Falah?”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Filed Search* atau penelitian lapangan yang dideskriptifkan secara kualitatif sehingga menghasilkan data-data lapangan tanpa perlu praktik didalamnya. Persamaan skripsi ini dengan skripsi saya adalah metode penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif dan obyek didalamnya sama-sama murottal Al-Qur'an terhadap santri. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi saya yaitu terletak dalam subyeknya, skripsi ini meneliti manajemen pondok pesantren sedangkan

---

<sup>9</sup> Rohmatika, “*Rational Emotif Behavior Therapy Dalam Mengatasi Kecemasan Perempuan Dewasa Awal Yang Belum Menikah*” (Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam , Fakultas Dakwah , UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), h.5

skripsi saya meneliti layanan responsif yang dilakukan oleh kiai terhadap santrinya.<sup>10</sup>

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Oni Sardila dengan judul “Pelaksanaan Layanan Responsif Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1). Kegiatan Layanan Responsif yang Diterapkan Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar dalam Mengatasi Permasalahan Siswa. 2). Hambatan yang dihadapi oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Responsif Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Persamaan skripsi ini dengan skripsi saya adalah sama – sama meneliti layanan responsif dalam lembaga pendidikan, serta metode yang digunakan sama. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi saya adalah lembaga pendidikannya. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sekolah.<sup>11</sup>

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Arfani Fernando Fahmi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Layanan Responsif Dengan Teknik *Self Talk* Dalam Mereduksi Kecemasan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Di Sma Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara”. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah apakah terdapat pengaruh pelaksanaan layanan responsif dengan tehnik *Self Talk* dalam mereduksi kecemasan dampak Covid-19 pada peserta didik kelas XI Ipa 1 di SMA Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara?. Skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara dan observasi. Pendekatan pada skripsi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian pre eksperiment

---

<sup>10</sup> Dewi Wulandari, *Manajemen Pembinaan Bacaan Al-Qur'an Menggunakan Murotal di Pondok Pesantren Miftahul Falah Desa Talang Sepuh Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus*, Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, h. 1-81

<sup>11</sup> Oni Sardila, *Pelaksanaan Layanan ...* h. 1-129



design *one group* pretest-posttest design. Hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan responsif dengan teknik *self talk* terhadap kecemasan dampak pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas XI SMA Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara berpengaruh dan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik pada peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan skripsi saya sama-sama menggunakan layanan responsif dan teknik yang sama dalam pengambilan data. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi saya adalah obyek atau lokasinya dan metode yang digunakannya, penelitian ini menggunakan kuantitatif sedangkan saya kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan responsif dengan teknik self talk terhadap kecemasan dampak pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas XI SMA Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara berpengaruh dan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik pada peserta didik.<sup>12</sup>

## F. DEFINISI OPERASIONAL

Peneliti menguraikan beberapa istilah penting dalam pembahasan skripsi ini. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah. Istilah-istilah penting tersebut antara lain:

### 1. Layanan Responsif

Mamat Supriatna memaparkan pengertian layanan responsif sebagai berikut: Layanan responsif adalah layanan bantuan bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan atau masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhan yang dirasakan pada saat ini, atau para

---

<sup>12</sup> Arfani Fernando Fahmi, *Pengaruh Pelaksanaan Layanan Responsif Dengan Teknik Self Talk Dalam Mereduksi Kecemasan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Di Sma Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2021, h. 1-92

peserta didik yang dipandang mengalami hambatan (kegagalan) dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf layanan responsif adalah layanan responsif merupakan layanan bantuan bagi para siswa yang memiliki kebutuhan atau masalah yang memerlukan bantuan (pertolongan) dengan segera. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa memenuhi kebutuhannya yang dirasakan pada saat ini, atau para siswa yang dipandang mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan responsif adalah rencana pemberian bantuan kepada murid atau konseli yang menghadapi masalah dan memerlukan pertolongan dengan segera, agar siswa/konseli tidak mengalami hambatan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangannya. Dengan tujuan untuk membantu murid yang sedang mengalami masalah tertentu menyangkut dalam perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Bantuan yang diberikan bersifat segera, karena dikhawatirkan dapat menghambat perkembangan dirinya dan berlanjut ke tingkat yang lebih serius.

## 2. Murottal Al-Qur'an

Murottal adalah lantunan suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh qori atau qoriah (Pembaca Al-Qur'an), dapat direkam atau dilantunkan dengan tempo yang cukup lambat serta nyaman untuk didengar. Murottal salah satu kesenian membaca Al-Qur'an dalam bidang suara yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya, karena mendengarkan Al-Qur'an dengan nada dan bacaan yang benar dapat menciptakan

---

<sup>13</sup> Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*. (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), h. 69

<sup>14</sup> Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Roso Akarya, 2008), h. 28

ketenangan jiwa. Fitrah agama dan akal dizaman sekarang sedang mengalami keterpurukan, hal ini dikarenakan hancurnya akhlak para kawula muda-mudi dalam menyikapi kitab suci Al-Qur'an. Kita perlu meluruskan akal pikiran dan aqidah kita kepada kalam Allah yang mulia, namun bukan sekedar membaca atau menghafal saja, kita juga perlu mendalami tajwid, makna dan nada sehingga kita lebih menghayati dan mencintai Al-Qur'an.<sup>15</sup>

Irama merupakan salah satu unsur suara yang paling dasar dalam musik atau alunan nada, begitupun dalam Al-Qur'an memiliki irama yang disesuaikan dengan tajwidnya sehingga nyaman untuk didengar.<sup>16</sup> Mereka yang jatuh cinta kepada Islam lalu mengaplikasikan seni suara dalam bacaan Alquran. Dengan kata lain, dalam konteks ini telah terjadi Islamisasi terhadap seni suara yang dipraktikkan oleh orang-orang Arab sejak era pra-Islam. Hal ini dianggap sebagai cikal bakal perkembangan naghm-naghm (lagu) Alquran pada era selanjutnya.

### **3. Pondok Pesantren Daarul Qurro Kemang Cipocok Jaya Kota Serang**

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan non formal dengan bentuk khas sebagai tempat pengembangan keilmuan agama, moral dan keterampilan para santri yang menjadi tujuan utamanya. Istilah pondok pesantren adalah penyatuan dari dua kata yaitu dari kata “pondok” dan “pesantren”. Pesantren juga dikenal dengan tambahan istilah pondok yang dalam arti kata bahasa Indonesia mempunyai arti kamar, gubug, rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan bangunan atau pondok juga

---

<sup>15</sup> Chalili Ashar Al Fatihi, *Tafsir Muda – Mudi*, (Jakarta: Pustaka Group, 2009), h. 61

<sup>16</sup> Rina Wulandari, Pembelajaran Unsur Irama Menggunakan Metode Takdim Pada Mahasiswa Paud Fip UNY Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.5, No. 1, 2016, h. 74

berasal dari bahasa Arab "Funduq" yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana, atau mengandung arti tempat tinggal yang terbuat dari bambu.<sup>17</sup>

Pesantren Daarul Qurro (DQ) merupakan salah satu pondok yang beridiri di Kota Serang, Banten, tepatnya di Jl. Bhayangkara Baru, Gg. Pontang Kemang, Desa Cipocok Jaya, Kecamatan Serang. Pondok pesantren Daarul Qurro merupakan pesantren yang terfokus pada Tilawatil Qur'an seperti mempelajari dan mempraktikan jenis-jenis suara yang sering dilantunkan oleh para Qori atau Qoriah, belajar murottal, mendalami tajwid dan hafalan Qur'an. Adapaun ngaji kitab dilakukan secara balagan atau bersama, kecuali kitab-kitab kecil yang dilakukan secara sorogan kepada ustad, ustadzah atau santri senior. Selain itu, ponpes Daarul Qurro juga mengajarkan berbagai hal yang secara umum memang terjadi dalam kehidupan pesantren, seperti kebersamaan santri ketika makan, masak bersama atau gotong royong.

Ponpes Darul Qurro dapat dikatakan salah satu pondok yang masih baru. Awal beridirinya Ponpes Darul Qurro pada tahun 2016 dengan 3 santri pertama dari kabupaten tangerang dan Kota Serang. Saat itu 3 santri tinggal satu atap bersama ustad dan ustadzah sembari membangun majelis dan pondok panggung dari kayu, setelah pondok panggung telah berdiri pada tahun 2018, 3 santri tersebut memisahkan diri dari rumah ustad dan ustadzah. Seiring berjalannya waktu santri semakin bertambah, begitupun dengan santriwati yang mulai ikut serta menuntut ilmu di Ponpes Darul Qurro pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 Ponpes Darul Qurro kedatangan santri baru dengan status mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, mahasiswa tersebut pindahan dari asrama UIN SMH Banten yakni Ma'had Al – Jami'ah, seiring berjalannya waktu santri dengan status mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten mulai berdatangan dan menuntut ilmu disana.

---

<sup>17</sup> Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan adalah penjelasan sementara dari sisi skripsi yakni suatu gambaran tentang isi secara keseluruhan dari sistematika yang dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Bab ini merupakan pendahuluan yang akan menghantarkan pada bab-bab berikutnya. Dalam bab ini diuraikan dalam beberapa hal yang menjadi kerangka dasar dalam penelitian yang akan dikembangkan pada bab-bab berikutnya. Pada bab 1 terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori Menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini merupakan informasi tentang landasan teori. Berisi tentang analisis layanan responsif, murottal Al-Qur'an, dan pondok pesantren Daarul Qurro beserta aspek lainnya.

Bab III metode penelitian pada bab ini berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, tehnik pengumpulan data, sumber data, instrumen penelitian, analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi data, hasil penelitian dan analisis.

Bab V Penutup Pada bab ini merupakan pembahasan akhir penulis yang akan memberikan beberapa kesimpulan terkait dengan penelitian penulis yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan rekomendasi atau saran yang diberikan.